

Hambatan Pendidik Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Dengan Teknologi Pada Era Digital Berbasis Host Di Sekolah Dasar

Risma Puspita¹, Sartono², Putri Ayu Sartika³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Padang

Corresponding email: giririsma57@gmail.com

Abstrak - penelitian ini memiliki tujuan untuk mengenali masalah yang sedang dihadapi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi guna meningkatkan pemahaman kemampuan belajar berbasis Host serta kreativitas peserta didik di sekolah dasar di zaman digital yang berdampak pada perkembangan proses pembelajaran peserta didik. Dalam era digital saat ini, keterampilan literasi digital Penting bagi peserta didik yang telah belajar terpapar rintangan hidup di masa depan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang efisien dalam menggabungkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Metode Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh melalui teknik pengamatan dan interviu. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa sejumlah pendidik yang kurang memahami penggunaan teknologi di zaman Revolusi Industri 4.0 saat ini

Kata kunci: Hambatan, Pendidik, Model Pembelajaran, Teknologi, Era Digital, Host, Sekolah Dasar

Abstract - This study aims to identify the problems faced by educators in implementing technology-based learning models to improve understanding of Host-based learning abilities and creativity of students in elementary schools in the digital age that has an impact on the development of student learning processes. In today's digital era, digital literacy skills are important for participants who have learned to be exposed to life's obstacles in the future. Through this study, it is hoped that an efficient method can be found in combining technology in the learning process to improve these skills. The qualitative approach method used in this study. Data obtained through observation and interview techniques. Research findings indicate that a number of educators who do not understand the use of technology in the current Industrial Revolution 4.0 era

Keywords: The difficulties, educators, learning models, technology, digital era, host, elementary schools

Pendahuluan

Kesulitan dalam KBBI berarti situasi yang sulit. Manusia merasa dikeadaan sulit apabila menerima suatu tantangan yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Karena hal itu pendidik bertanggung jawab besar untuk melaksanakan pembelajaran tetap maksimal. (Anggraito & Siti Poerwanti, n.d.) pendidik wajib mempelajari Perkembangan teknologi memfasilitasi pendidik serta peserta didik untuk mempelajari dengan metode yang lebih bervariasi, memakai sarana yang disiapkan oleh sistem memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, sehingga bahan yang dipelajari menjadi lebih bervariasi. teknologi juga menyediakan keuntungan yang baik untuk peserta didik karena materi yang didapatkan lebih interaktif dan menyenangkan, membuat peserta didik cenderung lebih berperan aktif jika Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi seperti sumber belajar berbasis video, menggunakan gambar yang inovatif, dan sebagainya. Namun saat ini, banyak pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang dasar atau sederhana, hanya memanfaatkan fasilitas yang ada, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan kualitasnya belum meningkat.

Pendidik adalah salah satu komponen krusial yang hadir setelah peserta didik. Jika seseorang pendidik tidak menunjukkan sikap profesional, maka peserta didik yang akan diajar menghadapi tantangan untuk bertumbuh dan berkembang dengan baik, ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidik merupakan salah satu pilar utama untuk negara dalam aspek pengajaran. Dengan keberadaan pendidik yang profesional dan berkualitas, maka dapat melahirkan generasi bangsa yang juga bermutu. Karena itu, kemampuan yang harus dimiliki setiap pendidik adalah kompetensi. Sutikno, (2014:58) "metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan atau skema yang bisa dijadikan acuan dalam melakukan proses belajar, merancang bahan, dan memandu tindakan/aksi peserta didik dalam konteks belajar di kelas." Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, diperlukan strategi pengajaran yang dianggap mampu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar serta kesulitan yang dialami peserta didik. Rosdiani menyatakan bahwa model pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah terencana dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat diartikan bahwa pendidik mampu merancang dan mengatur apa saja yang perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh pengajar dalam

indikator-indikator yang ada. Joyce dan Weil dalam Rusman (2016:133) mengungkapkan bahwa "model pembelajaran adalah suatu tata cara atau kerangka yang dapat dimanfaatkan untuk merancang kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), mengembangkan materi ajar, serta memandu proses pembelajaran di kelas atau tempat lainnya." Dengan cara ini, model pembelajaran ini dapat menjadi opsi alternatif, yang artinya para pendidik dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

Pendidikan merupakan dasar yang krusial untuk pengembangan individu dan komunitas. Sebagai akibatnya, memperbaiki mutu pendidikan menjadi prioritas utama di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu kendala utama dalam pendidikan adalah menjaga dan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar. Motivasi untuk belajar adalah faktor krusial yang memengaruhi tingkat partisipasi, pencapaian akademik, dan kesejahteraan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti perangkat lunak pembelajaran, aplikasi mobile, dan platform e-learning, dianggap mampu menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar.

Teknologi menawarkan berbagai manfaat, seperti akses yang lebih luas ke informasi, metode pembelajaran yang interaktif, serta kemampuan untuk menyesuaikan proses belajar sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Dengan adanya teknologi, proses pendidikan menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat serta motivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih giat (Nuriyati, 2021). Kemajuan teknologi digital telah mengubah sumber belajar dan materi yang tersedia bagi pendidik dan peserta didik. Kemajuan teknologi ini telah menciptakan potensi di banyak bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik (Haoning Mah et al., 2021). Teknologi digital kini kian banyak diterapkan (Hasanah, 2015). Perkembangan teknologi digital dan informasi dapat dimanfaatkan untuk mendukung Pendidikan (Divayana, 2016 dan Sugiharni, 2018). Dengan demikian, inovasi yang segera dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dan harus menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan, khususnya dalam pembuatan alat bantu belajar. (Rahmatina Rahim et al., 2019)

Revolusi Industri 4.0 ditandai oleh perkembangan internet of things yang disertai inovasi baru dalam ilmu pengetahuan dan data, kecerdasan buatan, robotika, cloud, pencetakan 3D, serta teknologi (Ghufron, 2018). Dengan seiring majunya zaman, pendidikan kini tidak lagi sejalan dengan kemajuan revolusi industri 4.0 yang berfungsi sebagai penghubung, pencipta, dan konstruktor dalam memproduksi serta menerapkan pengetahuan untuk berinovasi (Brown-Martin, 2017). (Lukum, 2019)

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, teknologi telah menjadi elemen yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi yang pesat membawa perubahan signifikan di berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. (Tsaqila, 2021).

Teknologi tidak hanya mengubah cara informasi disampaikan, tetapi juga berpengaruh pada cara belajar dan semangat peserta didik. Pemanfaatan teknologi informasi dalam inovasi pendidikan di era sekarang tidak dapat dihindari karena merupakan tuntutan zaman. Dengan perkembangan IPTEK, peran teknologi informasi dalam pendidikan saat ini sangat krusial, ditambah lagi dengan inovasi yang ada untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif. (inovasi kemampuan guru dalam berbasis teknologi informasi Bachtiar, n.d.)

Media berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar dan mengajar sekaligus sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran dari sumber belajar kepada peserta didik. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk mengajar peserta didik dalam menyampaikan materi, meningkatkan kreativitas, dan menarik minat peserta didik selama proses belajar. Penggunaan media pembelajaran yang berteknologi dalam proses belajar masih belum optimal, dan salah satu pendekatan yang dapat membantu pendidik untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang berperan dalam mengurangi kejenuhan selama proses belajar. (Darwanto & Apriza, 2021) Media modern terkait erat dengan teknologi; sarana ini sering dimanfaatkan oleh pendidik serta peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran. Selain mudah, proses menyiapkan media juga tidak rumit karena alat-alat seperti proyektor LCD, speaker kecil, atau laptop gampang digunakan. Dalam konteks pendidikan, media dipahami sebagai alat yang mendukung proses pembelajaran. Serupa dengan media digital (Lorac & Weiss, 1981).

Para pendidik semakin sering memanfaatkan media digital untuk menyusun paket sebagai alat membantu pembelajaran mata pelajaran di berbagai bidang kurikulum. Di tempat ini, peserta didik dapat membuat teks multimedia mereka sendiri berupa situs web, biasanya mengintegrasikan teks tulisan, gambar visual, animasi sederhana, serta materi audio dan video. Sefton-Green dan Lachs (2000) contohnya, menjelaskan beberapa aktivitas produksi yang dilakukan bersama peserta didik di sekolah dasar dalam proses pembelajaran sains, geografi, atau sejarah. Proyek-proyek ini biasanya melibatkan anak-anak yang 'menghadirkan kembali' pembelajaran mereka untuk audiens anak-anak yang lebih mudah melalui materi pengajaran multimedia atau situs web. Salah satu tantangan terbesar dalam pekerjaan ini adalah tingkat interaktivitasnya: peserta didik perlu merenungkan dengan serius

bagaimana berbagai pengguna dapat memahami dan memanfaatkan hasil karya mereka, serta bagaimana cara mereka akan menjelajahi jalur yang ada. (Buckingham, 2007)

Ini menunjukkan bahwa semua jenis perangkat, baik yang elektronik maupun non-elektronik, disebut sebagai media, selama mampu menyampaikan informasi pembelajaran. (Silawati A1_Uts Inovasi Pendidikan, n.d.) Di zaman digital sekarang, teknologi telah menjadi komponen krusial dalam hampir seluruh aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, teknologi telah memberikan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Salah satu jenis teknologi yang semakin mendominasi adalah teknologi pembelajaran berbasis internet, yang menyediakan akses tidak terbatas ke sumber pembelajaran, komunikasi cepat antara pendidik dan peserta didik, serta peluang untuk mengasah keterampilan digital yang sangat penting bagi masa depan. Namun, penerapan teknologi pembelajaran yang berbasis internet dalam bidang pendidikan sering kali tidak berjalan dengan semestinya. (Kurniawan, 2021)

Tantangan dalam pendidikan di zaman 4.0 ini, Pendidik perlu terlebih dahulu menguasai teknologi supaya bisa menyesuaikan diri dengan para peserta didik. Seseorang pendidik harus memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di seluruh level pendidikan, agar dapat berkontribusi pada perbaikan kualitas pembelajaran. Peserta didik saat ini merupakan generasi yang telah akrab dengan dunia digital. Peserta didik telah akrab dengan informasi dan teknologi di zaman industri 4.0. Ini menegaskan bahwa sebagai pilar utama dalam pendidikan, peserta didik perlu meningkatkan keterampilan mereka agar benar-benar siap menghadapi era Pendidikan 4.0. (Fitriah et al., n.d.) Langkah ini dilakukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan kompetensi internasional serta kemampuan menyesuaikan diri di era yang tengah berlangsung.

Dalam menghadapi zaman revolusi Industri 4.0 memerlukan pendidikan yang dapat menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, dan kompetitif (Delipiter Lase, 2019). Hal itu dapat tercapai dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan sebaik-baiknya. Tantangan besar dan rumit di era 4.0 mengharuskan pendidik untuk bersiap secara menyeluruh dan efektif. Pendidik tidak hanya perlu memahami pengaruh dari perubahan pragmatis ini, tetapi juga harus mengenali fenomena yang sedang terjadi supaya mereka dan tenaga pendidik memiliki pemahaman komprehensif tentang revolusi industri 4.0.

HOTS adalah keterampilan krusial yang memungkinkan peserta didik untuk bertahan Di era 21, di mana pembelajaran untuk peserta didik tidak sekadar mengingat dan memahami, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. HOTS adalah suatu kemampuan yang sangat kompleks yang mencakup logika dan berpikir, penilaian, analisis, inovasi, penyelesaian masalah, serta penentuan pilihan. HOTS ini sangat krusial dalam konteks era 21, sehingga pengajaran HOTS menjadi kewajiban bagi pendidik terhadap peserta didik. Salah satu efek dari penerapan HOTS adalah meningkatkan kinerja dan mengurangi kelemahan. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang dilatih untuk berpikir dengan pendekatan HOTS akan berdampak pada keterampilan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses pengambilan keputusan. Walaupun begitu, menurut data yang ada di lapangan, keterampilan HOTS peserta didik berada di tingkat yang rendah. Peserta didik masih berada dalam fase mengingat, memahami, dan menerapkan, tetapi belum terlatih dalam keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Minimnya sosialisasi pendidik membuat kesulitan dalam mengakses teknologi untuk proses mengajar, terdapat pendidik yang lansia (umur 50 +) mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi, pada hal ini seiring majunya zaman, Kurikulum Merdeka menyarankan agar pendidik menggunakan media digital, dan juga fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai, hingga beberapa sekolah kurang menggunakan media digital, ini juga salah satu masalah dalam menjalankan Kurikulum Merdeka saat ini. (Tulljanah & Amini, 2021)

Metode

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), ini adalah cara untuk mengambil sampel data berdasarkan alasan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, seperti individu yang dinilai paling memahami kebutuhan peneliti, atau mungkin dia sebagai pihak yang memiliki wewenang sehingga mampu memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi. Dalam kajian yang sedang dilakukan ini, data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan seorang pengajar kelas. Mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar serta tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran. Setelah melakukan wawancara, peneliti melanjutkan dengan kegiatan observasi. Kegiatan observasi dilakukan secara luring karena proses penggunaan teknologi untuk membuat media digital dilaksanakan secara luring. Pertanyaan wawancara yang

diselenggarakan secara tatap muka, di mana peneliti juga menanyakan seberapa sulit pendidik dalam menerapkan teknologi dalam kegiatan belajar. Saat pendidik melaksanakan pembelajaran dengan media digital, peneliti turut mengamati proses belajar yang memanfaatkan teknologi. Data yang sudah diperoleh melalui metode wawancara serta pengamatan selanjutnya dianalisis. Tujuan peneliti ini bertujuan untuk menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam merancang alat pengajaran di era sekarang. penelitian ini penting untuk memahami tantangan-tantangan yang dialami oleh pengajar dalam pengembangan alat pembelajaran yang didasarkan pada teknologi. Keuntungan dari penelitian ini adalah menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menyusun alat. pembelajaran yang menggunakan teknologi. (Rindayati et al., 2022)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan pembelajaran di salah satu SD Negeri di Kota Padang, dalam pelaksanaan observasi peneliti mewawancarai wali kelas 4 beberapa pertanyaan mengenai berapa sulit pendidik dalam menggunakan teknologi untuk melaksanakan media pembelajaran digital, maka hasil penelitian yang didapat dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator	Sub.Indikator	Kategori
Persiapan	Kesiapan	Kesulitan
	Membuat modul ajar	Tidak Kesulitan
Pelaksanaan	Pengunaan media digital	Kesulitan
	Pelaksanaan model pembelajaran berbasis digital	Kesulitan
	Kelengkapan fasilitas prasarana teknologi	Kesulitan
Tuntutan	Pembelajaran berbasis HOTS	Kesulitan

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut maka dapat diketahui sebagai berikut :

A. Persiapan

1. Kesiapan Pendidik

Pada tahap kesiapan pendidik merasa kesulitan jika proses pembelajaran ini memanfaatkan penerapan model pembelajaran berbasis teknologi, dikarenakan dalam proses penggunaan model pembelajaran teknologi pendidik terkendala dengan fasilitas sarana, hal ini termasuk pengaruh besar dalam kesiapan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran berbasis teknologi, oleh karna itu pendidik merasa kesulitan dalam mempersiapkan media yang berbasis dengan teknologi.

2. Penyusunan modul ajar

Saat ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka yaitu Modul ajar, dalam proses penyusunan modul ajar pendidik merasa tidak sulit dikarenakan dalam proses penyusunan modul ajar pendidik yang sudah berumur (50+) dibantu menyusun modul ajar oleh pendidik yang lebih paham teknologi, dan kepala sekolah juga mengajari pendidik kurang memahami dalam menggunakan teknologi seperti computer/leptop.

B. Pelaksanaan

1. Penggunaan media digital

Dalam konteks ini pendidik mengalami kesulitan menggunakan media digital, dikarenakan fasilitas prasarana yang kurang lengkap yang ada di sekolah, oleh karena itu pendidik kurang dapat memahami menggunakan media digital untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa pendidik yang dapat menggunakan media digital yaitu pada tahap dikelas menengah seperti kelas 4 – 6 yang lebih membutuhkan media digital dalam proses pembelajarannya.

2. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis digital

Implementasi model pembelajaran berbasis digital itu masih kurang dilakukan oleh pendidik sesuai dengan model yang telah ditentukan. pendidik masi ada beberapa yang menggunakan media yang berbasis konkret, peserta didik pada di sekolah ini juga dapat memahami media konkret, akan tetapi biasanya jika media konkret tersebut hanya sebatas media saja tidak ada prakteknya kepada peserta didik, justru peserta didik akan mudah merasa bosan dalam menggunakan media konkret. Jika pendidik melaksanakan model pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih tertarik dan semangat selama pembelajaran berlangsung, dikarenakan jika pendidik menggunakan model pembelajaran berbasis digital pendidik dapat mendesain medianya dengan animasi video ataupun audio yang dapat dilihat dan didengarkan langsung oleh peserta didik. Oleh sebab itu, jika peserta didik dapat fokus pada media digital yang telah dirancang pendidik, proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

3. Kelengkapan fasilitas prasarana teknologi

Kelengkapan fasilitas prasarana teknologi kurang memadai dalam pembelajaran meliputi berbagai perangkat dan infrastruktur yang mendukung proses mengajar seperti laboratorium, ruang computer, proyektor, speaker dan perangkat keras lainnya. Oleh karena itu jika prasarana teknologi kurang memadai maka pendidik sangat kesulitan dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis digital tersebut, pendidik dapat menggunakan prasaran teknologi secara bergantian tidak bisa digunakan dalam pembelajaran sehari-hari, jadi pendidik yang di kelas rendah seperti di kelas 1-3 lebih sering menggunakan media konret dibanding media digital. Adapun dalam peserta didiknya terdapat beberapa yang tidak mempunyai teknologi seperti handphone/tablet sebagai alat pembelajaran digital.

C. Tuntutan Pembelajaran Berbasis HOTS di era digital

Pada masa sekarang ini sudah digunakanya kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka ini kurikulum yang dirancang untuk memberikan kemudahan guru dan sekolah dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuh dan minat dari siswa. Jadi di kurikulum mereka ini pembelajaran HOTS sangat di tuntutan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya HOTS ini kemampuan berfikir siswa akan diuji dan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya.pada era digital ini, teknologi dapat menjadi alat batu untuk memfasilitasi pembelelajaran berbasis HOTS dengan menggunaka aplikasi interaktif, platform pembelajaran daring, game edukatif, atau multimedia lainnya.

Kesimpulan

Pendidik dapat merancang dan menyusun berbagai hal yang perlu dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan merupakan dasar krusial untuk perkembangan manusia dan komunitas. Karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus utama di berbagai negara, termasuk Indonesia. Di era globalisasi dan dalam revolusi industri 4.0 ini, teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Kemajuan teknologi yang pesat menyebabkan transformasi signifikan dalam berbagai bidang, termasuk dalam sektor pendidikan. Salah satu tantangan dalam pendidikan era 4.0 adalah bahwa pendidik harus terlebih dahulu menguasai teknologi untuk dapat beradaptasi dengan para peserta didik. Seorang pengajar harus dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Solusi untuk mengatasi tantangan dalam sektor pendidikan ini adalah mempersiapkan guru agar dapat

memanfaatkan teknologi modern dan memaksimalkan kemampuan pendidik dalam menggunakan perangkat teknologi terkini. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung dan mengedukasi peserta didik. Menguasai keterampilan teknologi perlu disertai dengan pemahaman bahwa teknologi harus dimanfaatkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Perlengkapan yang memadai tidak akan berfungsi dengan baik tanpa dukungan tenaga kerja yang dapat memaksimalkannya. Oleh sebab itu, Indonesia perlu segera menyiapkan guru profesional, yaitu pengajar yang mampu memanfaatkan media digital, karena kemampuan guru dalam menggunakan teknologi adalah salah satu langkah untuk mempersiapkan generasi milenial yang berkompeten. Pernyataan itu jelas sejalan dengan pandangan pentingnya sumber daya manusia yang responsif, adaptif, serta dapat diandalkan dalam menghadapi revolusi industri. Alternatif lain untuk menangani tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 adalah anak tidak hanya diwajibkan menguasai teknologi, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam literasi dan berpikir analitis, serta keterampilan HOTS dalam memecahkan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, dan memiliki karakter yang positif. HOTS merupakan kemampuan penting yang dapat membantu peserta didik bertahan di abad 21, di mana mereka tidak hanya belajar untuk menghafal dan memahami, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Peran pendidik jelas adalah untuk memaksimalkan semua potensi peserta didik melalui beragam metode pengajaran yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinovasi, memecahkan masalah, dan meningkatkan keterampilan literasi, dan numerasi, bekerja sama, serta berpikir kritis.

Daftar Pustaka

- Anggraito, D., & Siti Poerwanti, J. I. (n.d.). *Analisis kesulitan guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran online.*
- Buckingham, D. (2007). Digital Media Literacies: rethinking media education in the age of the Internet. In *Research in Comparative and International Education* (Vol. 2, Issue 1).
- Darwanto, D., & Apriza, B. (2021). Kesulitan Belajar Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Power Point pada Mahasiswa PGSD Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5916–5928. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1700>
- Fitriah, D., Meggie, D., & Mirianda, U. (n.d.). *KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI.*
- Haoning Mah, G., Hu, X., & Yang, W. (2021). Digital technology use and early reading abilities among bilingual children in Singapore. *Policy Futures in Education*, 19(2), 242–258. <https://doi.org/10.1177/1478210320980575>
- INOVASI KEMAMPUAN GURU DALAM BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI Bachtiar. (n.d.).
- Kurniawan, A. (2021). Analisis Tingkat Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Pembelajaran Berbasis Internet di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal on Education*, 03(04), 684–692.
- Lukum, A. (2019). PENDIDIKAN 4.0 DI ERA GENERASI Z: TANTANGAN DAN SOLUSINYA. In *Pros. Semnas KPK* (Vol. 2). <https://www>.
- Rahmatina Rahim, F., Stevani Suherman, D., Pengajar Jurusan Fisika, S., Universitas Negeri Padang, F., & Pengajar Jurusan PGSD, S. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *JEP*, 3. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss1/367>
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Silawati A1_Uts Inovasi Pendidikan. (n.d.).
- Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508–5519. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1680>